

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar utama dalam mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting terhadap peradaban manusia. Pendidikan memiliki pengertian bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh pendidik.

Pendidikan suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari agar dapat memainkan peranan-peranan secara tepat.¹

Dari uraian tentang pendidikan di atas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk memanusiakan manusia seutuhnya, juga untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan berlaku seumur hidup, maka dari itu pendidikan tidak ada batasan umur, tempat, dan waktu.

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi

¹ Redja Mudyaharjo, *Tim LP31, Keterampilan dasar mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001), h.11

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah IPS. Pelajaran IPS di madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang diajarkan di jenjang pendidikan mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA).

Mata pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Mata pembelajaran IPS merupakan bagian dari tematik terpadu di MI yang mempunyai ciri khas dari mata pelajaran yang lainnya, karena pada mata pelajaran tersebut mengkhususkan siswa dapat bermasyarakat dengan lingkungannya sekitar dan harus peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian mata pelajaran IPS adalah sebagai mata pelajaran dalam kelompok tematik terpadu di MI dan dengan adanya mata pelajaran IPS ini siswa dapat memahami masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Permasalahan yang melanda pendidikan sekarang ini adalah pendidik yang menggunakan strategi monoton klasik sehingga siswa tidak berminat dalam pembelajaran tersebut dan tujuan pembelajarannya tidak terwujud. Oleh karena itu seorang pendidik harus dapat mengkondisikan pembelajaran agar dapat memunculkan suasana yang menyenangkan oleh siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 70

tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Diantara yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran.³

Sehubungan dengan hal tersebut islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berupaya untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan, sebagaimana firman Allah pada Q. S Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna ayat diatas, Allah mengangkat manusia beberapa derajat dari manusia lainnya karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang diketahuinya dengan membaca dan menulis. Dengan demikian ia dapat mengajar, menelaah dan mengadakan penelitian dengan pengetahuan yang didapatnya serta ia dapat beriman dengan keyakinannya yang kuat karena pokok utama hidup adalah iman dan penggiringnya adalah ilmu.⁴

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa

³Zainal Aqib, *Membangun profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2007), h. 5

⁴ Ahamd Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), juz 28, h. 26

dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk siswa, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Beberapa ciri khas pembelajaran tematik: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa usia sekolah dasar; (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatif sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dengan lingkungannya; dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan penelitian awal di MIN II HSS, disekolah tersebut kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga proses pembelajaran hanya menggunakan strategi yang monoton sehingga pembelajaran menjadi

membosankan, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan keaktifan siswa, karena dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang agak berbeda agar proses pembelajaran lebih aktif sehingga nilai siswa dapat meningkat, strategi mulanya adalah istilah dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah rencana operasi untuk mendapatkan sesuatu. Salah satunya strategi reporter. Strategi reporter adalah strategi yang membuat siswa berkerjasama dan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi reporter diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Reporter terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas 5 MIN II Hulu Sungai Selatan”**

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁵

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet . ke-3, h. 849

2. Strategi Reporter adalah strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang mana agar siswa memunculkan kemampuan terbaiknya
3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan ataupun perbuatan.⁶ Hasil belajar yang dimaksud penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa di kelas V MIN II HSS
4. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁷

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Siswa pada pembelajaran Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas V MIN II Hulu Sungai Selatan?
2. Adakah pengaruh menggunakan strategi reporter terhadap hasil belajar Siswa pada pembelajaran Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas V MIN II Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh menggunakan strategi reporter terhadap hasil belajar Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas 5 MIN II Hulu Sungai Selatan?

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h.28

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 262.

2. Mengetahui hasil belajar Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas 5 MIN II Hulu Sungai Selatan?

E. Alasan memilih judul

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPS dan Bahasa Indonesia karena cara guru yang mengajar terlalu monoton sehingga membuat siswa bosan
2. Kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia secara umum masih menggunakan media klasikal sehingga kurang memperhatikan gaya belajar siswanya jadi peneliti.
3. Penggunaan strategi reporter belum pernah digunakan di kelas 5 MIN II Hulu Sungai Selatan.

F. Manfaat penelitian

Sertelah dilakukan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai strategi pelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu strategi reporter.

- b. Bagi siswa

- 1) Menarik minat belajar anak dalam pembelajaran IPS

- 2) Membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana baru yang lebih ceria
 - 3) Membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPS
 - 4) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami pembelajaran IPS
- c. Bagi peneliti
- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan strategi yang menarik
 - 2) Untuk mengembangkan penguasaan strategi pembelajaran
 - 3) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Suatu pembelajaran yang menggunakan strategi dan tidak menggunakan strategi pasti memiliki perbedaan hasil belajar. pembelajaran yang menggunakan strategi cenderung lebih menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi. Kualitas hasil belajar tersebut dapat dilihat dari proses belajar peserta didik dan guru.

Berdasarkan anggapan dasar diatas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat pengaruh yang signifikan strategi reporter pada tema 4 sehat itu penting terhadap hasil belajar Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas 5 MIN II Hulu Sungai Selatan
2. Hepotesis nihil (H_0) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan strategi reporter pada tema 4 sehat itu penting terhadap hasil belajar Siswa Tema 4 Sehat Itu Penting di Kelas V MIN II Hulu Sungai Selatan

H. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian sudah yang dilakukan, sepengetahuan ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model pembelajaran realia dan model kontekstual pada tema 6 subtema1 materi lingkungan.

1. Skripsi yang dibuat oleh Dhita Setyana dari Universitas Negeri Semarang tahun 2011, dengan judul peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan teknik reportase melalui model *student facilitator and explaining* pada siswa kelas VII E SMPN 3 Kajen. Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita karena dalam observasi awal ditemukan bahwa rendahnya keterampilan siswa VII SMPN Kajen dalam menulis teks berita
2. Skripsi yang dibuat oleh Laila Ayuningtyas jurusan sastra bahasa indonesia fakultas sastra Universitas Negeri Malang tahun 2013, dengan judul pembelajaran reportase berita di kelas IX SMP Negeri 3 Malang Tahun ajaran 2012-2013. Penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa data kualitatif berwujud catatan lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala. Dat tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, kuesioner, pedoman observasi(kriteria penafsiran kata) dan pedoman studi dokumentasi.Dari hasil penelitian, terdapat lima temuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penelitian, kendala pembelajaran dan cara mengatasi pembelajaran.

I. Sistematika penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan memilih judul, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan, Penelitian terdahulu, Anggapan Dasar, Hipotesis Penelitian

Bab dua landasan teori, Strategi pembelajaran, Strategi Pembelajaran Reporter, Hasil Belajar, Pengertian Pembelajaran Tematik, Tema Sehat itu penting

Bab tiga metode penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Jenis dan pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrument Penelitian, Prosedur Penelitian

Bab empat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data Analisis Data

Bab lima Kesimpulan dan Saran